



DUTA MAKEDONIA Vol. 01, No. 1 (Februari 2024): 1-11

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI MAKEDONIA NGABANG

Available Online at: <http://jurnal.makedonia.ac.id/index.php/paraklesis/>

---

## Pengaruh Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Topik Firman Tuhan pada Pelayanan PkM di Duta Baca Tubang Raeng

Arosokhi Laoli<sup>1)\*</sup> Yeremia<sup>2)</sup> Shanti Louisa Lusiana Arwam<sup>3)</sup> Nadia<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup> *Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang*

[Arosokhi@makedonia.ac.id](mailto:Arosokhi@makedonia.ac.id); [yeremia@makedonia.ac.id](mailto:yeremia@makedonia.ac.id);  
[A240802612.loisa@mhs.makedonia.ac.id](mailto:A240802612.loisa@mhs.makedonia.ac.id) ; [A240802607.nadia@mhs.makedonia.ac.id](mailto:A240802607.nadia@mhs.makedonia.ac.id)

### Abstrak

Pemahaman akan Firman Tuhan merupakan aspek penting dalam pembentukan iman anak – anak sejak dini. Namun, terkadang menyampaikan konsep – konsep abstrak dalam Alkitab sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi penginjil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terhadap topik Firman Tuhan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Duta Baca Tubang Raeng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang mengajar di tempat Duta Baca Makedonia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti ilustrasi bergambar, efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi anak – anak selama pembelajaran. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan variasi alat peraga, kejemuhan anak – anak akibat penggunaan metode yang berulang, serta minimnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode interaktif menggunakan teknologi yang interaktif.

Kata-kata kunci: Alat Peraga, Pemahaman Firman Tuhan, Pelayanan PkM, Pendidikan Anak, Duta Baca Tubang Raeng.

### Abstract

*Understanding the Word of God is an important aspect in the formation of children's faith from an early age. However, sometimes conveying abstract concepts in the Bible*

*is often a challenge for evangelists. This study aims to analyze the effectiveness of the use of teaching aids in improving children's understanding of the topic of God's Word in the Community Service (PkM) program at Duta Baca Tubang Raeng. The research method used is a qualitative method with an approach. Data was collected through interviews and questionnaires filled out by students who teach at Duta Baca Macedonia. The results of the study showed that the use of teaching aids such as illustrated illustrations was effective in increasing children's attention and participation during learning. Some of the challenges found in this study were the limited variety of teaching aids, children's boredom due to the use of repetitive methods, and minimal use of technology. Therefore, this study recommends the development of interactive methods using interactive technology.*

**Keywords:** *Teaching Aids, Understanding God's Word, Community Service, Children's Education, Duta Baca Makedonia Tubang Raeng.*

## **Pendahuluan (Introduction)**

Pemahaman terkait Firman Tuhan merupakan suatu hal penting bagi umat manusia, terkhususnya individu yang percaya kepada Yesus Kristus. Melalui pemahaman akan Firman Tuhan, individu dapat mengenal ajaran Yesus Kristus dan kehendak Tuhan akan hidup umat percaya. Firman Tuhan bukan hanya sekedar sebagai petunjuk moral dan etika, melainkan sebagai wahyu khusus yang memberikan pemahaman tentang kehendak Tuhan bagi umat manusia yang percaya pada-Nya. Dengan memahami Firman Tuhan, individu diajak untuk mengenal karakter dan sifat Tuhan serta ajaran – ajaranNya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, pemahaman yang baik dan benar terkait Firman Tuhan menjadi landasan utama bagi umat yang percaya pada Yesus Kristus untuk mengarahkan setiap langkah hidup mereka dalam menjadi saksi – saksi hidup-Nya.

Dalam memberikan pemahaman yang baik, penting bagi setiap individu untuk memastikan bahwa ajaran Firman Tuhan dapat diterima dan dipahami dengan baik serta benar oleh semua kalangan, termasuk oleh anak – anak. Pentingnya membentuk dasar iman anak sejak usia dini, hal ini menjadi fokus bagi para pemberita injil untuk lebih fokus dalam menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada waktu tuannya ia tidak akan menyimpang daripadanya (Lembaga Alkitab Indonesia, 2018)." Ayat ini memberikan pandangan bahwa pendidikan iman yang benar sejak kecil akan membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan spiritual anak di masa depan. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat dalam menyampaikan dan mengajarkan Firman Tuhan kepada anak – anak akan membantu mereka dalam memahamai ajaran Tuhan.

Berbagai metode pengajaran yang menggunakan alat peraga dan media visual telah banyak dibahas dalam literatur, dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap Firman Tuhan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Stefanus dan Nababan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sebagai alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di Sekolah Minggu dapat membantu anak-anak memahami ajaran Tuhan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan usia mereka (Stefanus & Nababan, 2024). Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Nora hasil penelitian menunjukkan penggunaan alat peraga dalam menyampaikan Firman Tuhan dapat menarik perhatian anak dan mereka terlibat aktif dalam mendengar serta bertanya terkait Firman Tuhan yang disampaikan (Nora, 2018). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Esra Seran menunjukkan bahwa memanfaatkan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar dan proses pembelajaran lebih menarik (Seran, 2022). Dari penelitian sebelumnya terkait menggunakan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman anak terkait topik Firman Tuhan yang disampaikan menujukan hasil yang positif. Dengan mengintegrasikan alat peraga dalam pengajaran Firman Tuhan dapat mendekatkan anak – anak pada ajaran Yesus Kristus dan memberikan mereka pemahaman yang lebih jelas.

Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada waktu tuannya ia tidak akan menyimpang daripadanya (Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).” Pengajaran Firman Tuhan pada anak usia dini dapat memberikan dasar iman yang kokoh pada mereka nanti saat dewasa. Dalam konteks pelayanan PkM di Duta Baca Tubang Raeng, pemahaman Firman Tuhan kepada anak – anak sering kali dihadapkan pada tantangan, terutama dalam menjelaskan konsep – konsep abstrak dalam Alkitab yang memerlukan pendekatan visual dan interaktif. Penggunaan alat peraga sebagai media yang sering digunakan oleh pemberita Firman Tuhan menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terhadap topik Firman Tuhan. Alat peraga dapat memvisualisasikan pesan – pesan yang terkadung dalam Alkitab dengan cara yang mudah dipahami oleh anak – anak. Dengan menggunakan alat peraga sebagai media dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak – anak di PkM Duta Baca Makedonia Tubang Raeng dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam terkait topik – topik Firman Tuhan yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam terkait pengaruh penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman topik – topik Firman Tuhan pada anak – anak dalam pelayanan PkM di Duta Baca Tubang Raeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk

memahami bagaimana alat peraga digunakan dalam konteks pemberitaan Firman Tuhan, serta mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam membentuk pemahaman anak terkait Firman Tuhan.

## **Metode (Method)**

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara efektif dan terukur, metode yang digunakan harus disusun secara sistematis. Metode pelaksanaan ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

### **1. Deskripsi Kegiatan:**

Program Duta Baca Makedonia Ngabang di Desa Tubang Raeng, sudah dan sedang dijalankan oleh STT Makedonia Ngabang. Program ini berfokus pada meningkatkan literasi baca, tulis dan berhitung pada anak. Disamping itu, program ini juga berfokus dalam meningkatkan perkembangan spiritual dan karakter pada anak – anak usia dini. Adapun aktivitas yang pada umumnya dilakukan dalam program PkM Duta Baca Makedonia adalah ibadah, penyampaian materi dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran anak – anak akan mendengarkan Firman Tuhan terlebih dahulu yang dibawakan oleh mahasiswa STT Makedonia Ngabang. Dalam penyampaian Firman Tuhan, mahasiswa STT Makedonia Ngabang sering menggunakan alat peraga sebagai media dalam menjelaskan topik Firman Tuhan yang disampaikan kepada anak – anak. Setelah Firman Tuhan selesai, dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran mencakup membaca, menulis dan berhitung. Mata pembelajaran yang diajarkan pada anak – anak disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka.

### **2. Lokasi dan Durasi:**

Program PkM Duta Baca Makedonia dilaksanakan di desa Tubang Raeng, kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, provinsi Kalimantan Barat, Indonesia (Wikipedia, 2023). Program PkM Duta Baca Makedonia telah dilaksanakan pada tahun 2021 hingga sekarang program ini masih tetap berjalan. Disamping itu, kegiatan ini direncanakan berlangsung setiap bulan yaitu pada hari Sabtu. Kegiatan PkM di desa Tubang Raeng dilakukan selama kurang lebih 2 jam. Durasi ini dipilih untuk memastikan bahwa anak – anak memiliki cukup waktu untuk dapat memahami materi yang diajarkan dan mereka dapat berpartisipasi aktif sehingga proses pembelajaran pun tidak terbebani.

### **3. Partisipan:**

Kegiatan PkM Duta Baca Makedonia melibatkan dua kelompok utama yaitu anak – anak Sekolah Dasar (SD) dan orang tua anak. Anak – anak menjadi peserta utama dalam kegiatan PkM Duta Baca Makedonia.

Adapun usia anak dalam mengikuti kegiatan ini adalah antara 6 hingga 12 tahun, umur tersebut merupakan kelompok yang dapat dikatakan rentan dalam pembentukan intelektual dan spiritual. Mereka terlibat langsung dalam sesi ibadah, pembelajaran dan penutupan kegiatan. Selain itu, orang tua juga turut berperan dalam kegiatan ini. Setiap orang tua anak Duta Baca Makedonia diundang untuk mengikuti kegiatan PkM Duta Baca Makedonia agar mereka dapat melihat perkembangan anak mereka serta mereka dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal di tempat Duta Baca dan di rumah.

#### **4. Langkah-langkah Pelaksanaan:**

Pelaksanaan kegiatan PkM Duta Baca Makedonia di Desa Tubang Raeng dilakukan mengikuti langkah – langkah yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah.

- **Tahap Persiapan :** Setiap mahasiswa sudah ditempatkan pada setiap tempat PkM Duta Baca Makedonia yang dimiliki oleh STT Makedonia Ngabang. Sebelum mereka ke tempat Duta Baca Makedonia, mereka terlebih dahulu harus menyiapkan bahan ajar dan bahan cerita Firman Tuhan terlebih dahulu. Setelah mereka sudah menyiapkannya maka mereka akan bertemu penanggungjawab program pada masing – masing tempat PkM. Hal ini perlu untuk dilakukan agar dapat memonitoring materi dan topik Firman Tuhan yang akan disampaikan. Mereka juga harus berlatih terkait lagu yang akan dinyanyikan di tempat Duta Baca Makedonia. Hal yang sudah disebutkan, wajib untuk dilaksanakan pada kegiatan PkM Duta Baca Makedonia Ngabang.
- **Tahap Pelaksanaan Kegiatan :** Kegiatan PkM Duta Baca Makedonia diawali dengan menjemput anak – anak di rumah mereka masing – masing. Setelah menjemput mereka, kegiatan dimulai dengan ibadah (menyanyi dan mendengarkan Firman Tuhan), dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa kepada anak – anak. Kegiatan penutup sering dilakukan dengan cara bermain *games* dan bersih – bersih lingkungan tempat mereka belajar. Setelah itu anak – anak akan Kembali ke rumah mereka masing – masing.
- **Tahap Monitoring dan Evaluasi :** Monitoring dilakukan oleh penanggungjawab program PkM Duta Baca Makedonia pada tempat masing – masing yang sudah ditentukan oleh Waket 4 Bidang Pelayanan di STT Makedonia Ngabang. Proses monitoring dilakukan pada saat mulai kegiatan hingga berakhirnya kegiatan. Setelah anak – anak pulang Kembali ke rumah mereka masing – masing, penanggungjawab dan mahasiswa akan berkumpul untuk

melakukan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Proses evaluasi dan monitoring ini wajib dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan pada anak dan juga perkembangan program PkM Duta Baca Makedonia Ngabang.

## Pembahasan (Discussion)

Adapun empat mahasiswa yang ditempatkan pada PkM Duta Baca Makedonia Ngabang di Desa Tubang Raeng. Selama penempatan, mereka diberikan kesempatan untuk menceritakan Firman Tuhan kepada anak - anak. Salah satu jenis alat peraga yang sering digunakan oleh mahasiswa saat menceritakan Firman Tuhan adalah menggunakan ilustrasi gambar yang di print pada kertas dan di tempelkan pada gradus. Alat peraga ini mudah didapatkan di internet dan bahan - bahan yang mudah untuk ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Namun, dalam mencari ilustrasi gambar di internet, mahasiswa tidak menggunakan ketentuan khusus dalam proses pencarian gambar. Berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan alat peraga untuk menyampaikan Firman Tuhan, mereka menemukan bahwa anak - anak sangat mudah memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam bertanya terkait gambar yang ditampilkan. Disamping itu, anak - anak juga lebih mudah mengingat cerita - cerita Firman Tuhan yang disampaikan melalui ilustrasi bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga visual dapat meningkatkan daya ingat dan minat anak - anak dalam belajar dan memahami akan Firman Tuhan.

Namun, meskipun alat peraga ini efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi di lapangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kejemuhan yang muncul akibat penggunaan alat peraga yang sama, yaitu gambar yang dicetak di kertas. Alat peraga serupa yang sering digunakan saat pemberitaan Firman Tuhan membuat anak - anak mulai merasa bosan dan antusiasme mereka dalam mendengarkan cerita menjadi menurun. Selain itu, munculnya pertanyaan yang tidak terduga terkait ilustrasi berupa gambar visual yang ditampilkan juga menjadi tantangan. Beberapa pertanyaan anak - anak ada yang relevan dengan topik dan ada pula yang tidak relevan sehingga membuat mahasiswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pengajaran Firman Tuhan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak, dengan media visual yang lebih mudah dipahami. Stefanus dan Nababan dalam penelitiannya menekankan pentingnya media audio visual sebagai alat peraga dalam pengajaran Firman Tuhan, terutama bagi anak-anak usia dini, karena media ini membantu mereka memahami konsep abstrak secara lebih konkret (Stefanus & Nababan,

2024). Selain itu, penggunaan media yang lebih beragam, seperti video, dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membantu mereka mengingat lebih baik ajaran yang disampaikan (Seran, 2022). Dalam hal ini, mahasiswa dapat memperkaya pendekatan mereka dengan memasukkan media visual lain yang lebih dinamis, seperti video atau presentasi multimedia, yang memungkinkan untuk menyampaikan cerita dengan cara yang lebih interaktif.

Namun, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memanfaatkan alat peraga visual lainnya seperti video dalam pemberitaan Firman Tuhan. Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa menggunakan alat peraga gambar yang ditempel di gradus. Mereka memilih alat peraga tersebut karena sifatnya yang praktis dan mudah dibawa ke mana saja. Alat peraga ini juga dapat digunakan di tempat-tempat yang tidak memiliki akses listrik, sehingga lebih fleksibel dalam berbagai kondisi. Nora menyebutkan bahwa alat peraga yang bersifat sederhana dan mudah dibawa sangat penting dalam pengajaran anak-anak, terutama dalam situasi yang terbatas oleh fasilitas atau sumber daya (Nora, 2018). Penggunaan alat peraga sederhana dan dapat dibawa ke mana saja memudahkan pengajaran, terutama di daerah yang jauh dari infrastruktur teknologi.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan tingkat kreativitas dari mahasiswa dalam merancang alat peraga yang lebih bervariasi dan menarik. Rendahnya tingkat kreativitas ini berdampak pada kurangnya variasi dalam penyampaian cerita, yang membuat anak – anak merasa jemu. Keterbatasan ini dapat sangat mengurangi efektivitas alat peraga dalam membantu anak – anak memahami konsep – konsep abstrak pada Alkitab. Menurut Safri pengembangan kreativitas bagi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting untuk dikembangkan, terutama dalam bidang yang membutuhkan inovasi dalam metode penyampaian. Kreativitas memungkinkan mereka untuk menemukan cara – cara baru dalam menyampaikan materi, dalam konteks ini adalah Firman Tuhan dengan menyesuaikan kebutuhan anak – anak yang diajar. Dengan meningkatnya kreativitas mahasiswa, maka mereka dapat mengembangkan alat peraga yang lebih interaktif, menarik dan sesuai dengan konteks anak – anak.

### **Kuesioner dalam mengukur tingkat efektifitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terkait Firman Tuhan.**

Peneliti memberikan angket survei dalam mengukur tingkat pemahaman anak – anak terkait penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman anak terkait Firman Tuhan. Peneliti menggunakan skala likert dengan 5 indikator pengukuran, yang disertai dengan penjelasan di setiap indikator. Skala likert terdiri dari lima atau tujuh poin yang digunakan untuk mengekspresikan pandangan mereka terkait pernyataan yang disampaikan (McLeod, 2023).

Berikut ini adalah pernyataan dan penjelasan pada indikator yang diukur:

### **1. Peningkatan Pemahaman Anak-Anak tentang Materi**

- **Pertanyaan:** Apakah anak-anak dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan benar setelah menggunakan alat peraga?
- **Skala Likert:**
  - 1 = Sangat Tidak Setuju (Anak-anak tidak dapat menjelaskan materi sama sekali)
  - 2 = Tidak Setuju (Anak-anak kesulitan menjelaskan materi)
  - 3 = Netral (Anak-anak dapat menjelaskan sebagian materi dengan baik)
  - 4 = Setuju (Anak-anak dapat menjelaskan materi dengan cukup baik)
  - 5 = Sangat Setuju (Anak-anak dapat menjelaskan materi dengan sangat baik)

### **2. Keterlibatan Anak-Anak dalam Pembelajaran**

- **Pertanyaan:** Apakah anak-anak lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang lebih besar saat menggunakan alat peraga?
- **Skala Likert:**
  - 1 = Sangat Tidak Setuju (Anak-anak tidak menunjukkan minat atau keterlibatan sama sekali)
  - 2 = Tidak Setuju (Anak-anak sedikit tertarik dan tidak terlalu terlibat)
  - 3 = Netral (Anak-anak terkadang aktif dan tertarik)
  - 4 = Setuju (Anak-anak cukup aktif dan tertarik selama pembelajaran)
  - 5 = Sangat Setuju (Anak-anak sangat aktif dan tertarik sepanjang pembelajaran)

### **3. Kemudahan Anak-Anak dalam Mengingat Materi**

- **Pertanyaan:** Apakah anak-anak dapat mengingat materi yang diajarkan lebih baik setelah menggunakan alat peraga?
- **Skala Likert:**

- 1 = Sangat Tidak Setuju (Anak-anak kesulitan mengingat materi sama sekali)
- 2 = Tidak Setuju (Anak-anak mengingat sedikit materi)
- 3 = Netral (Anak-anak mengingat sebagian materi dengan cukup baik)
- 4 = Setuju (Anak-anak mengingat materi dengan baik)
- 5 = Sangat Setuju (Anak-anak mengingat materi dengan sangat baik)

## Hasil Kuesioner

Terdapat empat mahasiswa yang mengisi kuesioner terkait penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terkait topik Firman Tuhan yang disampaikan pada PkM Duta Baca Makedonia Ngabang.

- **Pertanyaan pertama** : Apakah anak-anak dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan benar setelah menggunakan alat peraga? Keempat mahasiswa memilih 3 = Netral (Anak-anak dapat menjelaskan sebagian materi dengan baik).
- **Pertanyaan kedua** : Apakah anak-anak lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang lebih besar saat menggunakan alat peraga? Keempat mahasiswa memilih 4 = Setuju (Anak-anak cukup aktif dan tertarik selama pembelajaran)
- **Pertanyaan ketiga** : Apakah anak-anak dapat mengingat materi yang diajarkan lebih baik setelah menggunakan alat peraga? Keempat mahasiswa menjawab 3 = Netral (Anak-anak mengingat sebagian materi dengan cukup baik)

Hasil dari kuesioner kemudian dihitung menggunakan rumus interval dalam ilmu statistik untuk mengukur dan mengkategorikan tingkat efektifitas penggunaan alat peraga. Berikut data indikator dan angka yang digunakan dalam menentukan hasil pengukuran:

Skala	Indikator angka	Keterangan
5	49 - 60	Sangat efektif untuk digunakan
4	40 - 48	Efektif untuk digunakan
3	31 - 39	Cukup efektif untuk digunakan
2	22 - 30	Kurang efektif untuk digunakan
1	12 - 21	Tidak efektif untuk digunakan

Table 1 Indikator Skala Likert

Hasil Kuesioner :

Mahasiswa	Hasil Pertanyaan			Total
	1	2	3	
Mahasiswa 1	3	4	3	10
Mahasiswa 2	3	4	3	10
Mahasiswi 3	3	4	3	10
Mahasiswi 4	3	4	3	10
Total semua				40

Table 2 Hasil Kuesioner

Dari hasil total angka menunjukkan angka **40** dengan keterangan **efektif untuk digunakan** bahwa alat peraga dalam meningkatkan pemahaman topik Firman Tuhan pada pelayanan PkM di Duta Baca Tubang Raeng dikatakan efektif untuk digunakan.

## Kesimpulan (Conclusion)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam penyampaian Firman Tuhan di pelayanan PkM Duta Baca Tubang Raeng efektif dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terhadap Firman Tuhan yang disampaikan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa anak – anak menjadi lebih efektif dan tertarik selama proses pemberitaan Firman Tuhan, meskipun mereka hanya dapat mengingat dan menjelaskan sebagian besar materi dengan baik. Namun hal yang perlu untuk diperhatikan adalah temuan terkait tantangan yang dialami seperti kejemuhan pada anak – anak akibat penggunaan alat peraga yang kurang bervariasi, serta keterbatasan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang lebih inovatif.

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan membandingkan efektivitas berbagai jenis alat peraga, seperti video, boneka bercerita atau media interaktif lainnya dalam meningkatkan pemahaman Firman Tuhan.

## **Daftar Pustaka**

- Lembaga Alkitab Indonesia. (2018). *Kumpulan Amsal - Amsal Salomo*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- McLeod, S. (2023, Juli 31). *SimplyPsychology*. Retrieved from Likert Scale Questionnaire : Examples & Analysis: <https://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Nora, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Firman Tuhan pada Anak Sekola. *Thesis Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, 173 - 184. Retrieved Maret 21, 2025, from <https://www.neliti.com/publications/268978/pengaruh-penggunaan-alat-peraga-terhadap-peningkatan-motivasi-belajar-firman-tuh>
- Safri, H. (2015). Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Pelatihan. *Jurnal Muamalah*, 161 - 169. Retrieved Maret 21, 2025, from chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1022787&val=9491&title=MENGEMBANGKAN%20KREATIVITAS%20MAHASISWA%20BERBASIS%20PELATIHAN
- Seran, E. (2022). Peranan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minta Belajar Anak. *Inculco Jurnal of Christian Education*, 255 - 267. Retrieved Maret 21, 2025, from file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/72-404-1-PB.pdf
- Stefanus, A., & Nababan, B. (2024, Juni). Media Audio Visual sebagai Alat Peraga pada Penyampaian Firman bagi Anak Usia 4 - 6 Tahun di Sekolah Minggu GKKK Bandung. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen (JUITAK)*, 30-38. Retrieved Maret 21, 2025, from <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/230/139>
- Wikipedia. (2023, Desember 7). *id.wikipedia.org*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: [https://id.wikipedia.org/wiki/Tubang\\_Raeng,\\_Jelimpo,\\_Landak](https://id.wikipedia.org/wiki/Tubang_Raeng,_Jelimpo,_Landak)